

2021

# Laporan Kinerja Interim Triwulan I

**LOKA POM  
DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR**

 0821-9993-2245  lokapomtanimbar

 (0918) 21875  lokapom.tanimbar20@gmail.com

 **Jl. IR. Soekarno, Saumlaki, Maluku, Indonesia**

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| <b>DAFTAR ISI</b> -----                    | <b>1</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> -----                | <b>2</b>  |
| <b>HIGHLIGHT S.D TRIWULAN I</b> -----      | <b>3</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> -----             | <b>4</b>  |
| A. STRUKTUR ORGANISASI -----               | 6         |
| B. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS-----      | 6         |
| E. ISU STRATEGIS TAHUN 2021 -----          | 8         |
| <b>BAB II PERENCANAAN KINERJA</b> -----    | <b>10</b> |
| A. Visi-----                               | 10        |
| B. Misi-----                               | 11        |
| C. Budaya Organisasi-----                  | 17        |
| D. Tujuan-----                             | 18        |
| E. Sasaran Kegiatan -----                  | 19        |
| <b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</b> ----- | <b>21</b> |
| A. CAPAIAN KINERJA-----                    | 21        |
| B. REALISASI ANGGARAN -----                | 26        |
| <b>BAB IV PENUTUP</b> -----                | <b>33</b> |
| A. KESIMPULAN -----                        | 33        |
| B. SARAN -----                             | 34        |
| <b>LAMPIRAN</b> -----                      | <b>35</b> |

## **KATA PENGANTAR**



Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar senantiasa hadir dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat serta dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar Triwulan I tahun 2021.

Laporan Kinerja Triwulan I tahun 2021 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, selain untuk mempertanggungjawabkan kinerja kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagai instansi induk, laporan kinerja ini juga berfungsi sebagai sarana evaluasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar atas pencapaian kinerja, serta memperbaiki dan menetapkan strategi dalam penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan I Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2021 tertuang isu strategis yang sedang dihadapi saat ini, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja TW I tahun 2021, serta evaluasi dan hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Dengan diterbitkannya Laporan Kinerja Triwulan I ini, diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran dan manfaat yang nyata, akurat, relevan dan transparan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan. Masukan dan saran selalu kami harapkan untuk peningkatan prestasi kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Akhirnya, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dalam melaksanakan tugas pengawasan obat dan makanan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Saumlaki, 14 April 2020

Kepala Loka POM  
di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Stepanus Simon Sesa

## HIGHLIGHT S.D TRIWULAN I

### PENDAMPINGAN UMKM



Direktorat pengawasan produksi pangan olahan bekerjasama dengan Loka POM Kab. Kep. Tanimbar dalam pemenuhan CPPOB pada sarana Produksi UMKM di Saumlaki, Kabupaten Kepulauan Tanimbar untuk mendapatkan Izin Edar MD

### PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN SERTA KIE DI KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA



Pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan, serta KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) merupakan tugas dari Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar. Pada tahun ini kami melakukan pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan serta KIE di Kabupaten Maluku Barat Daya yang merupakan wilayah pengawasan Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar.



## BAB I PENDAHULUAN

Laporan Kinerja Interim Triwulan I tahun 2021 disusun sebagai sarana evaluasi kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, sehingga diketahui capaian yang telah diperoleh serta tantangan dan hambatan yang dihadapi, sehingga dapat dirumuskan strategi serta upaya untuk meningkatkan kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar di triwulan berikutnya. Laporan Kinerja ini juga disusun sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, dan dapat dipertanggung jawabkan kepada instansi induk yaitu Badan POM.

Dalam pelaksanaan kinerjanya Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar melangkah berdasarkan Perjanjian Kinerja yang telah disepakati antara Kepala Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan Kepala Badan POM. Dalam Perjanjian Kinerja terdapat 8 Sasaran Strategis yang diukur melalui 18 Indikator Kegiatan. Masing-masing Indikator Kegiatan memiliki target pencapaian setiap triwulan. Target pencapaian ini merupakan output kegiatan yang harus dicapai berdasarkan kinerja masing-masing seksi dan bagian di Balai POM Ambon.

Berikut merupakan Sasaran Strategis, Indikator Kegiatan, serta Target Pencapaian Kinerja Balai POM di Ambon Tahun 2021 :

| No. | Sasaran   | Indikator Kinerja  | Target |
|-----|---|--|--------|
| 1   | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kepulauan Tanimbar                                   | Persentase Obat yang memenuhi syarat   | 83.6   |
|     |   | Persentase Makanan yang memenuhi syarat  | 80     |
|     |   | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                               | 94     |
|     |   | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                            | 86     |
| 2   | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kepulauan Tanimbar | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 89     |
|     |   | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan   | 60     |

| No. | Sasaran  | Indikator Kinerja  | Target        |
|-----|--|--|---------------|
|     |  | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu                                   | 88            |
|     |  | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan  | 48            |
|     |  | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                      | 57            |
| 3   | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kepulauan Tanimbar   | Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan   | 75            |
| 4   | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kepulauan Tanimbar | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar   | 50            |
|     |  | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar  | 50            |
| 5   | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kepulauan Tanimbar             | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan                                    | 83            |
| 6   | Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kepulauan Tanimbar yang optimal   | Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kepulauan Tanimbar         | 100           |
|     |  | Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu   | 100           |
|     |  | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu | 100           |
| 7   | Terwujudnya SDM Loka POM di Kepulauan Tanimbar yang berkinerja optimal   | Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kepulauan Tanimbar  | 77            |
| 8   | Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kepulauan  | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kepulauan Tanimbar                                       | Efisien (95%) |

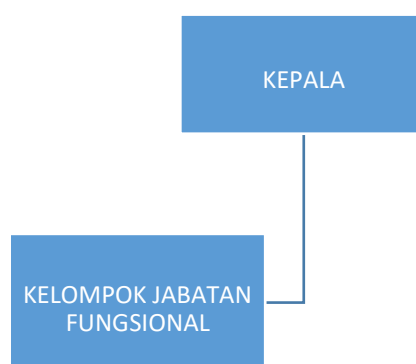
| No. | Sasaran                   | Indikator Kinerja | Target |
|-----|---------------------------|-------------------|--------|
|     | Tanimbar secara Akuntabel |                   |        |

**Tabel 1.1 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2021**

#### **A. STRUKTUR ORGANISASI**

Untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi yang telah diamanatkan, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dipimpin oleh Kepala Loka yang langsung membawahi Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu, yang mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

#### **B. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS**

##### **1. INTERNAL**

##### **a. Sumber Daya Manusia (SDM)**

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 13 orang Pegawai Negeri Sipil dan 5 orang Tenaga Pramubakti pada akhir Maret tahun 2021.

PNS di Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dibagi menjadi beberapa Fungsi, yaitu Fungsi Pengujian, Fungsi KIE, Fungsi Tata Usaha, Fungsi Pemeriksaan dan Fungsi Penindakan. Sedangkan Tenaga Pramubakti ditempatkan pada



## E. ISU STRATEGIS TAHUN 2021

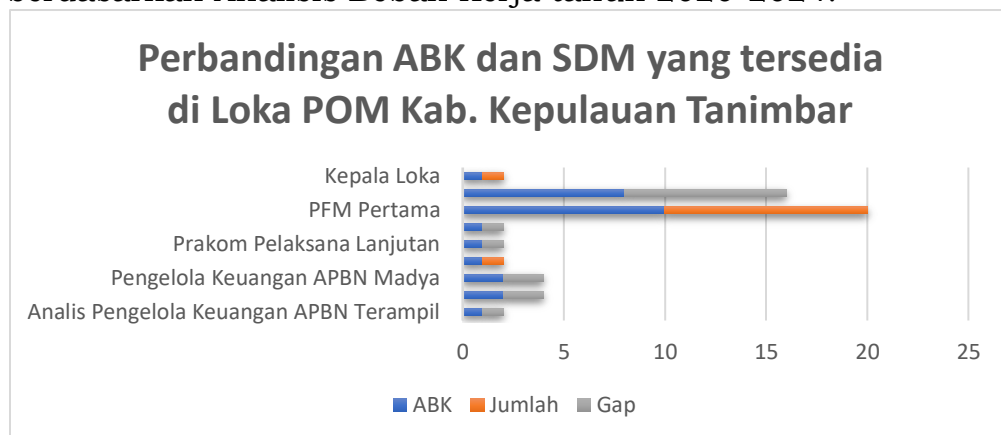
Beberapa Isu Strategis yang terjadi selama tahun 2021, antara lain:

### 1. Kapasitas Pengujian Loka

Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar melakukan pengujian dengan metode uji cepat (rapid test kit) untuk komoditas pangan yang memenuhi kriteria parameter uji kritis yang ditetapkan. Adapun untuk sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan yang memiliki parameter pengujian kompleks dilakukan pengujian di Laboratorium Balai Koordinator (Balai POM di Ambon). Akan tetapi, dengan kendala geografis yakni Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan daerah terpencil yang sulit akan akses pengiriman menyebabkan pengiriman sampel ke Balai Koordinator perlu koordinasi yang baik dengan *stakeholder* dalam hal ini Dinas Perhubungan dan atau Petugas Pelni di Pelabuhan maupun ABK kapal bahkan dengan buruh angkut agar pengiriman sampel dapat terkirim sesuai jadwal kapal dan bisa tiba di Balai Koordinator sesuai dengan jadwal sampling. Diharapkan dalam rentang tahun 2021 – 2024, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar sudah memiliki fasilitas laboratorium sendiri untuk dapat melakukan pengujian mandiri terhadap produk yang disampling.

### 2. Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar belum memadai dan belum dapat mendukung pengawasan Obat dan Makanan secara Optimal. Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar masih membutuhkan tambahan pegawai berdasarkan Analisis Beban Kerja tahun 2020-2024.



Gambar 1.3 Perbandingan ABK dan SDM yang tersedia di Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar

Dilihat dari analisis beban kerja masih terdapat gap antara pegawai yang tersedia dengan kebutuhan SDM. Persen pemenuhan jumlah pegawai masih 50% dibandingkan dengan analisis beban kerja.

### **3. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan**

Kurangnya dukungan dan kerjasama dari pemangku kepentingan di daerah sehingga tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan belum optimal. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 realisasi indikator Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan belum mencapai target kinerja. Kerjasama lintas sektor dan dukungan peraturan perundang-undangan merupakan tantangan yang sangat penting dalam mensinergikan kebijakan kesehatan khususnya dalam pengawasan obat dan makanan. Untuk itu, agar tugas pokok dan fungsi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar berjalan dengan baik, diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari para pelaku untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik.

Selain itu, tindak lanjut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah tanggal 28 Mei 2018 sebagai tindak lanjut dari diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017, Tentang Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan diharapkan dapat dibuat turunan peraturan bupati yang mengatur hal tersebut agar pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar bisa lebih optimal.

## **BAB II PERENCANAAN KINERJA**

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka BPOM sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi BPOM sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan *impact* dari berbagai hasil (*outcome*) yang ingin diwujudkan BPOM dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

### **A. Visi**

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur.

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya saing.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi BPOM 2020-2024 yaitu :

**”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”**

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

**Aman** : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.

**Bermutu** : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.

**Berdaya Saing** : Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Visi BPOM disusun sesuai dengan Visi Presiden RI 2019 – 2024 yaitu Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

## **B. Misi**

Dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan di atas, beberapa hal yang penting dimiliki dan atau dilakukan BPOM sebagai koordinator pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan secara komprehensif pada periode 2020-2024, antara lain:

1. Undang-Undang Pengawasan Obat dan Makanan yang holistik dan komprehensif sehingga mampu mengatur pengawasan Obat dan Makanan hulu ke hilir. Undang-undang ini diharapkan

dapat bersifat *lex specialis* yang mampu mengatur pelaksanaan pengawasan Obat dan

Makanan dengan baik (*Good Regulatory Practise*);

2. Penguatan penindakan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan yang dapat memberikan efek jera;
3. Meningkatkan akses pengawasan pada sarana pelayanan kesehatan, pelaku usaha kefarmasian dan makanan sekaligus dalam tindak lanjut hasil pengawasan;
4. Penguatan kapasitas dan kapabilitas UPT utamanya di wilayah Kabupaten/Kota, khususnya dalam penataan *people, process, infrastructure*;
5. Orientasi kinerja organisasi sampai level individu (sasaran dan indikator) yang bermuara pada *outcome* dan *impact*;

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

1. Membangun SDM Unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.

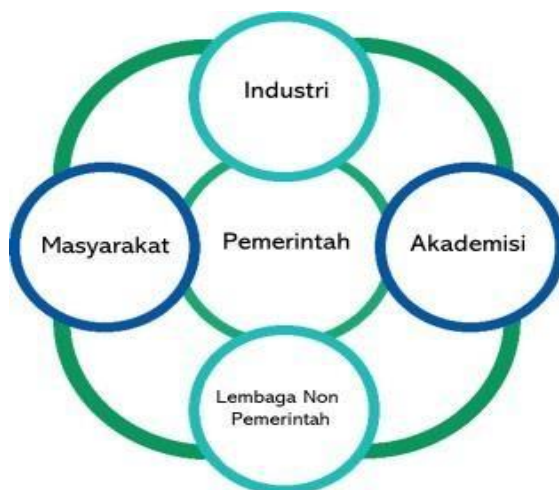
Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang pertama yaitu: Peningkatan kualitas manusia Indonesia. Salah satu agenda pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024 yaitu BPOM sebagai koordinator Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia, sudah semestinya dimotori oleh SDM yang berkualitas, untuk itu pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus BPOM ke depan.

Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Obat dan Makanan, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Obat dan Makanan yang memenuhi standar. Untuk itu, BPOM melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat, serta kemitraan dengan pemangku

kepentingan lainnya, sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari produk Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPOM tidak dapat berjalan sendiri, sehingga diperlukan kerjasama atau kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam era otonomi daerah, khususnya terkait dengan bidang kesehatan, peran daerah dalam menyusun perencanaan pembangunan serta kebijakan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian tujuan nasional di bidang kesehatan. Pengawasan Obat dan Makanan bersifat unik karena tersentralisasi, yaitu dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat dan diselenggarakan oleh Balai di seluruh Indonesia. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan tugas pengawasan, karena kebijakan yang diambil harus bersinergi dengan kebijakan dari Pemerintah Daerah, sehingga pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Namun demikian, pengawasan Obat dan Makanan sejatinya masih memerlukan adanya sinergitas dengan pemangku kepentingan lain di antaranya akademisi dan media, mengingat perannya sangat penting di dalam mendukung kelancaran program pengawasan Obat dan Makanan. Sehingga perlu sinergisme dari lima unsur yaitu pelaku usaha, masyarakat termasuk lembaga non pemerintah, pemerintah, akademisi, media dalam sebuah model yang dinamakan *Penta Helix*. Model sinergisme ini diharapkan akan menjadi kunci pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efektif.



Gambar 1.4 *Penta Helix* Pengawasan Obat dan Makanan Sumber: <https://pentahelix.eu>.

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia Usaha Obat dan Makanan dengan Keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka Membangun Struktur Ekonomi yang Produktif dan Berdaya Saing untuk Kemandirian Bangsa.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang Ke-2 yaitu Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing. Berdasarkan peta jalan *Making Indonesia 4.0*, Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi keempat di Tanah Air. Lima sektor tersebut, yaitu industri makanan dan minuman.

Selama ini, dari lima sektor industri itu mampu memberikan kontribusi sebesar 60 persen untuk PDB, kemudian menyumbang 65 persen terhadap total ekspor, dan 60 persen tenaga kerja industri ada di lima sektor tersebut. Strategi untuk makanan dan minuman 4.0 diantaranya:

- a. Mendorong produktifitas di sektor hulu yaitu pertanian, peternakan, dan perikanan, melalui penerapan dan investasi teknologi canggih seperti sistem monitoring otomatis dan *autopilot drones*.
- b. Karena lebih dari 80% tenaga kerja di industri ini bekerja di UMKM, termasuk petani dan produsen skala kecil, Badan POM akan membantu UMKM di sepanjang rantai nilai untuk mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi dan pangsa pasar mereka.
- c. Berkomitmen untuk berinvestasi pada produk makanan kemasan untuk menangkap seluruh permintaan domestik di masa datang seiring dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen.
- d. Meningkatkan ekspor dengan memanfaatkan akses terhadap sumber daya pertanian dan skala ekonomi domestik.

Dengan pembinaan secara berkelanjutan, ke depan diharapkan pelaku usaha mempunyai kapasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan

mutu Obat dan Makanan. Era perdagangan bebas telah dihadapi oleh industri seluruh di dunia termasuk Indonesia. Sementara itu, kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap Pendapatan Nasional Bruto (PDB) cukup signifikan, yaitu sebesar 34,33%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman dan minuman pada tahun 2017 mencapai sebesar 9,23%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 8,46%. Pertumbuhan cabang industri non migas pada tahun 2017 yang tertinggi dicapai oleh Industri Makanan dan Minuman sebesar 9,23 persen dan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 4,53 persen.

Industri dalam negeri harus mampu bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri. Di sisi lain, sebagai contoh dalam industri farmasi, Indonesia masih menghadapi kendala besarnya impor bahan baku obat. Sementara itu, besarnya pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri menjadi tantangan industri obat untuk dapat berkembang. Demikian halnya dengan industri makanan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan juga harus mampu bersaing. Kemajuan industri Obat dan Makanan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan *regulatory*, sehingga BPOM berkomitmen untuk mendukung peningkatan daya saing, yaitu melalui jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan melalui dukungan *regulatory* (pembinaan/pendampingan).

3. Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan serta Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan melalui Sinergi Pemerintah Pusat dan Daerah dalam Kerangka Negara kesatuan guna Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh warga.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang ke-7 yaitu: Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga dan ke-9 yaitu Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara kesatuan.

Pengawasan Obat dan Makanan meliputi beberapa proses penting mulai dari *premarket* (produk sebelum beredar) dan *postmarket* (produk pasca diberikan NIE). Proses menyeluruh

secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Standardisasi Obat dan Makanan

Merupakan suatu proses penyusunan kebijakan, peraturan, pedoman, dan ketentuan yang terkait dengan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan yang beredar di Indonesia. Obat dan Makanan yang diproduksi dan/atau diedarkan harus memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu. Penetapan standar persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu suatu produk akan menjadi acuan penting bagi produsen dalam pembuatan dan pengembangan/inovasi suatu produk.

b. Registrasi Obat dan Makanan

Pemastian Obat dan Makanan yang akan diedarkan di masyarakat memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk dilakukan melalui pemberian izin edar. Kewajiban Obat dan Makanan memiliki Izin Edar dilakukan melalui registrasi ke BPOM. Registrasi merupakan proses evaluasi dengan memperhatikan aspek-aspek penting yang ditetapkan melalui standar sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

c. Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk

Merupakan pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan pemberian sanksi berupa sanksi administrasi seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Setelah melalui proses registrasi, produk yang memperoleh NIE dapat diproduksi dan diedarkan ke masyarakat. BPOM melakukan proses pengawasan produk yang beredar melalui inspeksi sarana dan sampling produk. Produk yang disampling akan diperiksa apakah telah sesuai dengan ketentuan atau tidak (NIE, produk kadaluarsa/rusak, tidak memenuhi ketentuan label/penandaan), termasuk melalui proses pengujian laboratorium.

d. Pengujian Secara Laboratorium

Pengujian melalui laboratorium dilakukan terhadap produk yang disampling berdasarkan metode yang telah

ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai sifat dan risiko dari setiap produk guna memastikan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

e. Penegakan Hukum melalui Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

Penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun intelijen, dan penyidikan. Proses penegakan hukum sampai dengan *projusticia* dapat diberikan sanksi pidana dan denda sesuai dengan ketentuan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menimbulkan efek jera pada para pelaku tindak pidana sehingga berpengaruh pada penurunan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

4. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya untuk Memberikan Pelayanan Publik yang Prima di Bidang Obat dan Makanan

Misi ini sebagaimana Misi Presiden yang Ke-8 yaitu Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya. Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu BPOM juga wajib mendukung terlaksananya reformasi birokrasi secara menyeluruh sesuai dengan Roadmap RB Nasional 2020-2024.

### **C. Budaya Organisasi**

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh-kembang dalam BPOM menjadi semangat bagi seluruh anggota BPOM dalam berkarsa dan berkarya yaitu:

1. Profesional

Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.

2. Integritas

Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.

3. Kredibilitas

Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.

4. Kerjasama Tim

Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.

5. Inovatif

Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.

6. Responsif/Cepat Tanggap

Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

#### **D. Tujuan**

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

### E. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Sasaran kegiatan yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar :

| Sasaran Kegiatan |   | Indikator Kinerja  |
|------------------|---|--|
| SK 1             | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar                                   | Persentase obat yang memenuhi syarat   |
|                  |   | Persentase makanan yang memenuhi syarat  |
|                  |   | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                                 |
|                  |   | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                              |
| SK 2             | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar | Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan |
|                  |   | Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan   |
|                  |   | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu                           |
|                  |   | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketenruan                                |
|                  |   | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                              |
| SK 3             | Meningkatnya efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Tanimbar   | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan   |

| Sasaran Kegiatan |  | Indikator Kinerja  |
|------------------|--|--|
| SK 4             | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar   |
|                  |  | Persentasi sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar  |
| SK 5             | Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar         | Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan                                       |
| SK 6             | Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang optimal  | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar                |
|                  |  | Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu   |
|                  |  | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu |
| SK 7             | Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang berkinerja optimal   | Indeks professional ASN Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar   |
| SK 8             | Terkelolanya keuangan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar secara akuntabel  | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar                             |

**Tabel 1.3 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar**

## **BAB III AKUNTABILITAS KINERJA**

### **A. CAPAIAN KINERJA**

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Sedangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah instrumen yang digunakan instansi dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yang merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan.

Pengukuran capaian kinerja tahun 2021 pada triwulan I merupakan triwulan pertama penyelenggaraan akuntabilitas kinerja tahunan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2021. Pengukuran dilakukan terhadap kinerja yang dicantumkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2021. Formula dalam perhitungan capaian kinerja yaitu:

$$\% \text{ Capaian} = \text{Realisasi} / \text{Target} \times 100\%$$

Untuk menilai capaian kinerja yang telah ditargetkan pada tahun 2021 digunakan kriteria penilaian capaian kinerja sebagai berikut:

### Kriteria indikator

| KRITERIA                | % CAPAIAN                 |
|-------------------------|---------------------------|
| SANGAT BAIK             | $110\% \leq x \leq 120\%$ |
| BAIK                    | $90\% \leq x < 110\%$     |
| CUKUP                   | $70\% \leq x < 90\%$      |
| KURANG                  | $50\% \leq x < 70\%$      |
| SANGAT KURANG           | $x < 50\%$                |
| TIDAK DAPAT DISIMPULKAN | $x > 120\%$               |

**Tabel 1.4 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja**

Capaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar pada triwulan I. Berdasarkan cara perhitungan nilai pencapaian yang telah diuraikan, secara ringkas capaian sasaran kegiatan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2021 triwulan I tersaji dalam berikut:

#### **CAPAIAN KINERJA LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR TRIWULAN I TAHUN 2021**

Selama triwulan I tahun 2021 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Adanya pandemik corona yang sedang melanda semua negara di dunia, menjadi tantangan tersendiri untuk Badan POM termasuk Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar untuk terus dapat melakukan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar tetap berupaya melaksanakan pengawasan secara optimal dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan teknologi di tengah keterbatasan saat ini.

Berikut adalah capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar pada triwulan I Tahun 2021 :

| Sasaran Strategis   | Indikator   | Target   | Realisasi          | Capaian  | Kriteria Pencapaian Indikator | Analisis Kendala   |
|---|---|----------|--------------------|----------|-------------------------------|--|
|   |   | s.d TW I | s.d TW I Realisasi | s.d TW I |                               |  |
| 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT | 1 Persentase Obat yang memenuhi syarat                                  | 83.60%   | 78,95%             | 94.44    | Baik                          | Capaian indikator obat yang memenuhi syarat sudah baik. Namun, realisasi persentase obat memenuhi syarat berdasarkan hasil uji dan hasil uji sampel dari Loka masih ada yang belum memenuhi syarat (terutama tmk hasil penandaan dan tms hasil uji lab).   |
|   | 2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat                               | 80.00%   | 100.00%            | 125.00   | Tidak Dapat Disimpulkan       | Pelaksanaan sampling dan pengujian sampel makanan sudah terlaksana. Namun demikian capaian yang diperoleh cukup tinggi sehingga tidak dapat disimpulkan. Kendala yang dihadapi, yaitu <i>coverage</i> area untuk disampling kebanyakan hanya disaumlaki saja, karena masih terkendala pada kondisi geografis wilaya kerja Loka POM Tanimbar. |
|   | 3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan    | 94.00%   | 75%                | 79.79    | Cukup                         | Capaian indikator obat yang aman bermutu berdasarkan hasil pengawasan masih cukup karena Realisasi persentase obat aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan ada yang belum memenuhi syarat (tms uji lab).   |
|   | 4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 86.00%   | 100.00%            | 116.28   | Sangat Baik                   | Capaian indikator Pelaksanaan sampling dan pengujian sampel makanan sudah terlaksana dengan sangat baik. Akan tetapi <i>coverage</i> area untuk disampling kebanyakan hanya disaumlaki saja , karena masih terkendala pada kondisi geografis wilaya kerja Loka POM Tanimbar.   |

|   |  |   |  |        |         |        |                         |   |
|---|--|---|--|--------|---------|--------|-------------------------|---|
| 2 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | 5 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 89.00% | 100.00% | 112.36 | Sangat Baik             | Capaian indikator ini sudah terlaksana dengan sangat baik. Dimana sarana produksi dan distribusi yang diinspeksi sudah melaksanakan perbaikan yang direkomendasikan oleh petugas Loka POM Tanimbar. Pada umumnya proses pelaksanaan perbaikan Petugas menjelaskan prosedur pelaksanaan perbaikan kepada sarana produksi atau distribusi yang diinspeksi, dan melaksanakan pelaporan secara konsisten. Selain itu, perlu dilakukan inventarisasi pelaksanaan keputusan/rekomendasi yang diterbitkan maupun melebihi waktu yang ditetapkan. |
|   |  | 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan   | 60.00% | 56.06   | 93.43  | Baik                    | Capaian indikator ini sudah terlaksana dengan baik. Dimana kesadaran dari pelaku usaha dan instansi terkait masih cukup rendah untuk memberikan respon berupa surat tindak lanjut/feedback dari hasil pemeriksaan sarana yang telah dilakukan petugas Loka POM Tanimbar. Belum ada peraturan yang mewajibkan setiap sarana obat dan makanan yang memiliki temuan saat diperiksa untuk membuat laporan perbaikan secara tertulis kepada Loka POM Tanimbar.   |
|   |  | 7 | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu                         | 88.00% | -       | -      | -                       | Belum ada permohonan sertifikasi.   |
|   |  | 8 | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                              | 48.00% | 100.00% | 208.33 | Tidak Dapat Disimpulkan | Capaian indikator sarana produksi obat yang MK pada TW I sudah baik. Namun demikian capaian yang diperoleh cukup tinggi sehingga tidak bisa disimpulkan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana yang diperiksa di TW I semuanya MK. Adapun kendala lain dalam pelaksanaannya terkait kondisi  |

|   |   |    |   |        |        |        |  |   |
|---|---|----|---|--------|--------|--------|--|---|
|   |   |    |   |        |        |        | geografis wilayah kerja Loka POM Tanimbar. |   |
|   |   | 9  | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan   | 57.00% | 78.36% | 137.47 | Tidak Dapat Disimpulkan                    | Capaian indikator sarana distribusi obat yang MK pada TW I sudah baik. Namun demikian capaian yang diperoleh cukup tinggi sehingga tidak bisa disimpulkan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana yang diperiksa di TW I semuanya MK. Adapun kendala lain dalam pelaksanaannya terkait kondisi geografis wilayah kerja Loka POM Tanimbar. |
| 3 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT   | 10 | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan                                | -      | 71%    | 94,67  | Baik                                       | Pada saat pengisian efektifitas KIE , terkendala di jaringan jadi susah untuk diakses secara online. Target tahunan Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah 75%. Sedangkan target TW I tidak ditentukan sesuai pada PK tahun 2021.  |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 11 | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar          | 15.00% | 15.33% | 102.20 | Baik                                       | Pelaksanaan sampling sampel obat sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi coverage area untuk disampling kebanyakan hanya disaumlaki saja , karena masih terkendala pada kondisi geografis wilayah kerja Loka POM Tanimbar dan Produk yang beredar tidak bervariasi.   |
|   |   | 12 | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar       | 15.00% | 10.24% | 68.27  | Kurang                                     | Pelaksanaan sampling sampel makanan sudah terlaksana dengan hasil yang kurang dikarenakan coverage area untuk disampling kebanyakan hanya disaumlaki saja, hal ini terkendala pada kondisi geografis wilayah kerja Loka POM Tanimbar dimana Produk yang beredar tidak bervariasi.   |
| 5 | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di   | 13 | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | -      | -      | -      | -  | Masih dalam tahap investigasi.  |

|   |  |    |  |        |         |        |      |  |
|---|--|----|--|--------|---------|--------|------|--|
|   | masing-masing wilayah kerja UPT                      |    |  |        |         |        |      |  |
| 6 | Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal | 14 | Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT   | 25.00% | 25.00%  | 100.00 | Baik | Capaian indikator implementasi RB dengan baik pada triwulan I, namun dikarenakan akan adanya audit internal pada triwulan II. Maka masih adanya kekurangan kelengkapan beberapa dokumen.   |
|   |  | 15 | Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu   | 20.00% | 20.37%  | 101.85 | Baik | Meskipun capaian sudah terlaksana dengan baik, tetapi masih terdapat kendala yang dihadapi dalam dokumen ketatausahaan yang dilaporkan, yaitu terlambatnya rhpk/rapk karena menunggu hasil uji dari balai.   |
|   |  | 16 | Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu | 40.00% | 42.86%  | 107.15 | Baik | Capaian indikator telah terlaksana dengan baik, dimana Realisasi dokumen PK, RAPK, RKT, RKAKL-DIPA telah disusun tepat waktu tanpa adanya kendala yang signifikan.   |
| 7 | Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal          | 17 | Indeks Profesionalitas ASN UPT   | -      | -       | -      | -    |  |
| 8 | Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel           | 18 | Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT  | 95     | 100.00% | 105.26 | Baik | Capaian indikator tingkat efisiensi penggunaan anggaran UPT sudah terlaksana dengan baik, kendala yang dihadapi saat ini adalah Pelaksanaan kegiatan terhambat karena adanya wabah covid-19, sehingga ada beberapa kegiatan tertunda / tidak bisa diikuti pelaksanaannya karena pembatasan perjalanan. |

**Tabel 1.5 Capaian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar Berdasarkan Renstra dan Indikator Kinerja**

## **B. REALISASI ANGGARAN**

Pada tahun 2021 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar memperoleh anggaran sesuai DIPA yang diterbitkan tanggal 23 November 2020 sebesar Rp. 4.450.453.000,-. Realisasi anggaran pada triwulan I tahun 2020 adalah Rp 736.383.182,- atau 16,55%. Masih adanya pandemi covid-19 yang membuat pemerintah masih mengadakan pembatasan

perjalanan, menyebabkan ada beberapa kegiatan yang tertunda, sehingga penggunaan anggaran belum terserap secara optimal.

Pengelolaan anggaran Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Berdasar Analisa efisiensi sumber daya, melalui pengukuran input dan output, diperoleh hasil tingkat efisiensi kegiatan sebagai berikut :

| KODE         | KEGIATAN  | TARGET | CAPAIAN | Realisasi Fisik | ANGGARAN    | REALISASI  | Realisasi Keuangan | IE      | SE | TE      | CAPAIAN TE | KATEGORI                                     | KET.                             |
|--------------|---|--------|---------|-----------------|-------------|------------|--------------------|---------|----|---------|------------|--|----------------------------------|
| 3165.ADD.004 | Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice [Base Line] | 1      | 0.1795  | 17.95%          | 75,000,000  | 13,464,782 | 17.95%             | 1.00    | 1  | 0.00    | 100%       | Efisien                                      |                                  |
| 3165.AEA.004 | Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM I              | 1      | 0       | 0.00%           | 26,918,000  | -          | 0.00%              | #DIV/0! | 1  | #DIV/0! | #DIV/0!    | Belum Bisa Dinilai, Penilaian Di Akhir Tahun | Masih Tahap Investigasi          |
| 3165.BAH.002 | Keputusan / Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM                    | 1      | 0       | 0.00%           | 1,299,000   | -          | 0.00%              | #DIV/0! | 1  | #DIV/0! | #DIV/0!    | Belum Bisa Dinilai, Penilaian Di Akhir Tahun | Belum Ada Permohonan Sertifikasi |
| 3165.BDC.002 | KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM   | 100    | 47      | 47.00%          | 75,000,000  | 29,773,200 | 39.70%             | 1.18    | 1  | 0.18    | 100 %      | Efisien                                      |                                  |
| 3165BKB.001  | Layanan Koordinasi Pengawasan   | 1      | 0.12    | 12.19%          | 585,493,000 | 71,351,101 | 12.19%             | 1.00    | 1  | 0.00    | 100 %      | Efisien                                      |                                  |

|              |  |     |      |        |             |            |        |         |   |         |         |  |                               |
|--------------|--|-----|------|--------|-------------|------------|--------|---------|---|---------|---------|--|-------------------------------|
|              | Obat dan Makanan   |     |      |        |             |            |        |         |   |         |         |  |                               |
| 3165.BMB.002 | Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM   | 25  | 2    | 8.00%  | 49,000,000  | 340,000    | 0.69%  | 11.53   | 1 | 10.53   | 75 %    | Tidak Efisien                                |                               |
| 3165.CAB.002 | Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia                                  | 1   | 0.15 | 15.00% | 450,000,000 | -          | 0.00%  | #DIV/0! | 1 | #DIV/0! | #DIV/0! | Belum Bisa Dinilai, Penilaian Di Akhir Tahun | Masih Tahap Pembuatan Kontrak |
| 3165.QCD.002 | Perkara Di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Tanimbar                               | 1   | 0    | 0.00%  | 129,208,000 | -          | 0.00%  | #DIV/0! | 1 | #DIV/0! | #DIV/0! | Belum Bisa Dinilai, Penilaian Di Akhir Tahun | Masih Tahap Investigasi       |
| 3165.QIA.002 | Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM  | 206 | 42   | 20.39% | 103,702,000 | 31,851,300 | 30.71% | 0.66    | 1 | -0.34   | 75 %    | Tidak Efisien                                |                               |
| 3165.QIA.006 | Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM | 150 | 46   | 30.67% | 138,991,000 | 6,513,400  | 4.69%  | 6.54    | 1 | 5.54    | 75 %    | Tidak Efisien                                |                               |
| 3165.QIC.002 | Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM  | 10  | 2    | 20.00% | 28,491,000  | 13,375,200 | 46.95% | 0.43    | 1 | -0.57   | 75 %    | Tidak Efisien                                |                               |

|              |   |     |      |               |                      |                    |               |             |          |             |              |                |
|--------------|---|-----|------|---------------|----------------------|--------------------|---------------|-------------|----------|-------------|--------------|----------------|
| 3165.QIC.005 | Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM | 420 | 134  | 31.90%        | 541,003,000          | 147,148,571        | 27.20%        | 1.17        | 1        | 0.17        | 100 %        | Efisien        |
| 6384.EAA.004 | Layanan Perkantoran UPT   | 1   | 0.25 | 25.00%        | 2,246,348,000        | 422,565,628        | 18.81%        | 1.33        | 1        | 0.33        | 95 %         | Efisien        |
|              | <b>Total Keseluruhan</b>  |     |      | <b>17.53%</b> | <b>4,450,453,000</b> | <b>736,383,182</b> | <b>16.55%</b> | <b>1.06</b> | <b>1</b> | <b>0.06</b> | <b>100 %</b> | <b>Efisien</b> |

**Tabel 1.6 Tingkat Efisiensi Kegiatan**

Pada triwulan I tahun 2021 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar melaksanakan 13 kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 8 sasaran strategis dengan hasil 5 kegiatan efisien, 4 kegiatan tidak efisien dan 4 kegiatan belum bisa dinilai. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -0,57 sampai 10,53.

Masih terdapat beberapa kegiatan yang tidak efisien, yaitu :

1. Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM.

Pada TW I Layanan Publikasi telah dilakukan berupa pembuatan spanduk sebanyak 2 item. Kegiatan ini tidak efisien dikarenakan output kegiatan lebih besar jika dibandingkan dengan penggunaan anggaran pada kegiatan ini. Selisihnya terlalu jauh yang menyebabkan hasil perhitungan dari kegiatan ini tidak efisien.

2. Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM.

Pada TW I Sampling dilakukan di Desa-desa / kecamatan dan Kota Saumlaki, sedangkan Pengujian Sampel dilakukan menggunakan uji cepat (*rapid test kit*) dan pengujian lainnya dilakukan oleh Balai Koordinator melalui pengiriman sampel ke Balai dikarenakan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar belum memiliki laboratorium. Kegiatan ini tidak efisien dikarenakan output kegiatan lebih kecil jika dibandingkan dengan penggunaan anggaran yang digunakan pada kegiatan ini. Hal itu disebabkan karena faktor geografis Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang menyebabkan harga makanan relatif lebih mahal dengan produk yang tidak bervariasi.

3. Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM.

Pada TW I Sampling dilakukan di Desa-desa / kecamatan dan Kota Saumlaki, sedangkan Pengujian Sampel dilakukan oleh Balai Koordinator melalui pengiriman sampel ke Balai dikarenakan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar belum memiliki laboratorium. Pada kegiatan ini output kegiatan lebih besar jika dibandingkan dengan penggunaan anggaran yang digunakan.

Selisihnya terlalu jauh yang menyebabkan hasil perhitungan dari kegiatan ini tidak efisien. Hal itu disebabkan karena faktor geografis Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang menyebabkan produk obat yang tidak bervariasi, sehingga yang banyak dijual di pasaran hanya obat-obat tertentu yang lebih ekonomis sesuai kebutuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Kepulauan Tanimbar

4. Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM. Pada TW I pemeriksaan sarana difokuskan pada sarana-sarana di Desa-desa / kecamatan dan Kota Saumlaki. Kabupaten Kepulauan Tanimbar dengan wilayah geografis kepulauan, menyebabkan pemeriksaan sarana di desa-desa / kecamatan membutuhkan biaya perjalanan yang besar, karena harus ditempuh menggunakan pesawat kecil atau kapal laut.

Selain itu, masih terdapat beberapa kegiatan yang belum bisa dinilai, yaitu :

1. Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM I.

Pada TW I ini, laporan dukungan investigasi dan penyidikan masih dalam tahap awal karena perkara dibidang penyidikan masih pada tahap investigasi awal. Kegiatan yang dilakukan tersebut merupakan kegiatan awal, sehingga belum dapat dihitung sebagai output kegiatan. Serta belum adanya penggunaan anggaran yang digunakan pada kegiatan ini. Target pada kegiatan ini pun ditetapkan di akhir tahun, sehingga penilaiannya baru bisa dilaksanakan di akhir tahun.

2. Keputusan / Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM.

Pada TW I ini, belum adanya permohonan sertifikasi yang masuk dan masih dalam tahap pendampingan UMKM. Pada kegiatan ini juga belum ada penggunaan anggaran yang digunakan. Serta target pada kegiatan ini pun ditetapkan di akhir tahun, sehingga penilaiannya baru bisa dilaksanakan di akhir tahun.

3. Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia.

Pada TW I ini, masih dalam proses pembuatan kontrak dan juga belum adanya penggunaan anggaran yang digunakan pada kegiatan ini. Kegiatan ini direncanakan selesai pada akhir TW III, sehingga penilaian baru bisa dilakukan pada akhir tahun.

4. Perkara Di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Tanimbar.

Pada TW I ini, Perkara di bidang penyidikan masih dalam tahap investigasi. Kegiatan yang dilakukan tersebut merupakan kegiatan awal, sehingga belum dapat dihitung sebagai output kegiatan. Serta belum adanya penggunaan anggaran yang digunakan pada kegiatan ini.

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif. Meskipun masih terdapat beberapa kegiatan yang tidak efisien, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar senantiasa berupaya meningkatkan kinerjanya pada triwulan mendatang. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Pada triwulan I tahun 2021 ini Renstra Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar belum selesai disusun, sehingga evaluasi interim triwulan I ini didasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2021 yang mengacu pada Renstra Balai POM di Ambon. Untuk menunjang pencapaian 8 sasaran strategis dan 18 indikator tersebut, telah dilakukan 16 kegiatan utama. Dari 8 sasaran strategis hanya terdapat 6 sasaran strategis yang indikatornya dapat diukur di TW I, sedangkan 2 sasaran strategis yang lain akan diukur pada akhir tahun 2020. Dari sasaran strategis yang dapat diukur memperoleh capaian sangat baik untuk 2 indikator yaitu persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dan persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan. Indikator yang lain ada yang memperoleh capaian baik, cukup, kurang, dan tidak dapat disimpulkan. Hal ini mengharuskan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar untuk meningkatkan capaian kinerjanya. Berdasarkan analisis efisiensi anggaran terhadap 13 kegiatan utama, diperoleh hasil bahwa 5 kegiatan sudah efisien, 4 kegiatan tidak efisien dan 4 kegiatan belum bisa dinilai. Hal ini disebabkan karena beberapa kegiatan masih bergantung pada hasil uji Balai Koordinator dan ada beberapa merupakan kegiatan terpadu dengan pusat yang harus dikerjakan secara bersama dan ketidaktepatan dalam penyusunan perencanaan untuk mencapai output yang diharapkan. Di samping itu, tidak bisa dipungkiri adanya pandemic Covid-19 yang dimulai pada bulan Maret tahun 2020 dan masih berlangsung hingga bulan Maret 2021 memberi dampak terhadap terhambatnya pelaksanaan kegiatan di Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar jika diberlakukannya pembatasan perjalanan, mengingat wilayah geografis Kabupaten Kepulauan Tanimbar adalah kepulauan yang kebanyakan harus ditempuh menggunakan kapal laut dan pesawat kecil dibanding ditempuh dengan jalur darat.

## **B. SARAN**

1. Dalam rangka peningkatan capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar pada triwulan berikutnya perlu dilakukan evaluasi yang konsisten secara periodik untuk mengawal ketercapaian target hingga akhir tahun 2021.
2. Perlu dilakukan tindak lanjut hasil evaluasi berupa langkah-langkah nyata pada beberapa indikator yang belum mencapai target di triwulan I dalam rangka aksi perbaikan secara periodik, supaya indikator dapat tercapai di akhir tahun 2021.

# LAMPIRAN

## Lampiran I

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA  
LOKA POM DI KAB. KEPULAUAN TANIMBAR  
TAHUN 2021

| Loka POM           | Sasaran Strategis  | Indikator  | Target triwulanan (kumulatif) | Realisasi per Triwulan (Kumulatif) |          |           | Capaian terhadap target TW (kumulatif) | Capaian terhadap target tahun (kumulatif) |
|--------------------|--|--|-------------------------------|------------------------------------|----------|-----------|--|---|
|                    |  |  | s.d TW I                      | s.d TW I                           |          | s.d TW I  | s.d TW I                               |   |
|                    |  |  |                               | Pembilang                          | Penyebut | Realisasi |  |   |
| Kepulauan Tanimbar | 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT                                   | 1 Persentase Obat yang memenuhi syarat   | 83.60%                        | 15                                 | 19       | 78.95%    | 94%                                    | 94.43%                                    |
| Kepulauan Tanimbar | 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT                                   | 2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat  | 80.00%                        | 18                                 | 18       | 100.00%   | 125%                                   | 125.00%                                   |
| Kepulauan Tanimbar | 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT                                   | 3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                               | 94.00%                        | 3                                  | 4        | 75.00%    | 80%                                    | 79.79%                                    |
| Kepulauan Tanimbar | 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT                                   | 4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                            | 86.00%                        | 5                                  | 5        | 100.00%   | 116%                                   | 116.28%                                   |
| Kepulauan Tanimbar | 2 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT | 5 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 89.00%                        | 5                                  | 5        | 100.00%   | 112%                                   | 112.36%                                   |
| Kepulauan Tanimbar | 2 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT | 6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan   | 60.00%                        | 5                                  | 5        | 56.06     | 9343%                                  | 9343.43%                                  |
| Kepulauan Tanimbar | 2 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT | 7 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu                         | 88.00%                        | 0                                  | 1        | 0.00%     | 0%                                     | 0.00%                                     |
| Kepulauan Tanimbar | 2 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT | 8 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                              | 48.00%                        | 2                                  | 2        | 100.00%   | 208%                                   | 208.33%                                   |

|                  |  |   |        |     |     |         |      |        |
|------------------|--|---|--------|-----|-----|---------|------|--------|
| Kepulauan Timbar | 2 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT | 9 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                       | 57.00% | 105 | 134 | 78.36%  |      |        |
| Kepulauan Timbar | 3 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT            | 10 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan   | -      |     |     | 71%     | 0    | 94.67% |
| Kepulauan Timbar | 4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT          | 11 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar   | 15.00% | 46  | 150 | 15.33%  | 102% | 30.67% |
| Kepulauan Timbar |  | 12 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar  | 15.00% | 42  | 205 | 10.24%  | 68%  | 20.49% |
| Kepulauan Timbar | 5 Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT                      | 13 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan                                    | -      |     |     | #DIV/0! | 0    | 0      |
| Kepulauan Timbar | 6 Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal   | 14 Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT   | 25.00% | 1   | 4   | 25.00%  | 100% | 25.00% |
| Kepulauan Timbar | 6 Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal   | 15 Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu   | 20.00% | 11  | 54  | 20.37%  | 102% | 20.37% |
| Kepulauan Timbar | 6 Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal   | 16 Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu | 40.00% | 3   | 6   | 50.00%  | 125% | 50.00% |
| Kepulauan Timbar | 7 Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal  | 17 Indeks Profesionalitas ASN UPT   | -      |     |     |         | 0    | 0.00%  |
| Kepulauan Timbar | 8 Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel   | 18 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT  | 95     |     |     | 100.00% | 1%   | 1.05%  |

| Monitoring Dan Evaluasi Kegiatan Dan Anggaran Tahun 2021 |   |        |         |                 |                      |                    |                    |             |          |             |              |                    |                                  |
|--|---|--------|---------|-----------------|----------------------|--------------------|--------------------|-------------|----------|-------------|--------------|--------------------|----------------------------------|
| Di Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar                      |   |        |         |                 |                      |                    |                    |             |          |             |              |                    |                                  |
| Triwulan I (Januari - Maret 2021)                        |   |        |         |                 |                      |                    |                    |             |          |             |              |                    |                                  |
| KODE   | KEGIATAN  | TARGET | CAPAIAN | Realisasi Fisik | ANGGARAN             | REALISASI          | Realisasi Keuangan | IE          | SE       | TE          | CAPAIAN TE   | KATEGORI           | KET.                             |
| 3165.ADD.004   | Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice [Base Line]                       | 1      | 0.18    | 17.95%          | 75,000,000           | 13,464,782         | 17.95%             | 1.00        | 1        | 0.00        | 100 %        | Efisien            |                                  |
| 3165.AEA.004   | Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM I                                    | 1      | 0.00    | 0.00%           | 26,918,000           | -                  | 0.00%              | #DIV/0!     | 1        | #DIV/0!     | #DIV/0!      | Belum Bisa Dinilai | Masih Tahap Investigasi          |
| 3165.BAH.002   | Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM  | 1      | 0.00    | 0.00%           | 1,299,000            | -                  | 0.00%              | #DIV/0!     | 1        | #DIV/0!     | #DIV/0!      | Belum Bisa Dinilai | Belum Ada Permohonan Sertifikasi |
| 3165.BDC.002   | KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM   | 100    | 47.00   | 47.00%          | 75,000,000           | 29,773,200         | 39.70%             | 1.18        | 1        | 0.18        | 100 %        | Efisien            |                                  |
| 3165BKB.001  | Layanan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan  | 1      | 0.12    | 12.19%          | 585,493,000          | 71,351,101         | 12.19%             | 1.00        | 1        | 0.00        | 100 %        | Efisien            |                                  |
| 3165.BMB.002   | Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM  | 25     | 2.00    | 8.00%           | 49,000,000           | 340,000            | 0.69%              | 11.53       | 1        | 10.53       | 75 %         | Tidak Efisien      |                                  |
| 3165.CAB.002   | Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia                                       | 1      | 0.15    | 15.00%          | 450,000,000          | -                  | 0.00%              | #DIV/0!     | 1        | #DIV/0!     | #DIV/0!      | Belum Bisa Dinilai | Masih Tahap Pembuatan Kontrak    |
| 3165.QCD.002   | PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN LOKA POM DI KABUPATEN TANIMBAR                                    | 1      | 0.00    | 0.00%           | 129,208,000          | -                  | 0.00%              | #DIV/0!     | 1        | #DIV/0!     | #DIV/0!      | Belum Bisa Dinilai | Masih Tahap Investigasi          |
| 3165.QIA.002   | Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM   | 206    | 42.00   | 20.39%          | 103,702,000          | 31,851,300         | 30.71%             | 0.66        | 1        | -0.34       | 75 %         | Tidak Efisien      |                                  |
| 3165.QIA.006   | Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM      | 150    | 46.00   | 30.67%          | 138,991,000          | 6,513,400          | 4.69%              | 6.54        | 1        | 5.54        | 75 %         | Tidak Efisien      |                                  |
| 3165.QIC.002   | Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM   | 10     | 2.00    | 20.00%          | 28,491,000           | 13,375,200         | 46.95%             | 0.43        | 1        | -0.57       | 75 %         | Tidak Efisien      |                                  |
| 3165.QIC.005   | Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM | 420    | 134.00  | 31.90%          | 541,003,000          | 147,148,571        | 27.20%             | 1.17        | 1        | 0.17        | 100 %        | Efisien            |                                  |
| 6384.EAA.004   | Layanan Perkantoran UPT   | 1      | 0.25    | 25.00%          | 2,246,348,000        | 422,565,628        | 18.81%             | 1.33        | 1        | 0.33        | 95 %         | Efisien            |                                  |
|  | <b>Total Keseluruhan</b>  |        |         | <b>17.55%</b>   | <b>4,450,453,000</b> | <b>736,383,182</b> | <b>16.55%</b>      | <b>1.06</b> | <b>1</b> | <b>0.06</b> | <b>100 %</b> | <b>Efisien</b>     |                                  |